

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ternak Lele dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Islam di Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat

Asmawarna Sinaga¹, Anjur Perkasa Alam²

^{1,2} Institut Jam'iyah Mahmdiyah Langkat, Indonesia

Corresponding Author : ✉ asmawarnasinaga1991@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ternak lele dapat meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura serta bagaimana pandangan Islam terhadap usaha tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara kepada peternak lele dan tokoh masyarakat serta observasi langsung di lapangan untuk melihat proses budidaya mulai dari persiapan kolam, penebaran bibit, pemberian pakan, perawatan, panen hingga pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya lele memberikan dampak positif terhadap peningkatan penghasilan keluarga, karena dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang stabil, bahkan membuka peluang usaha lain seperti kuliner berbahan dasar lele. Selain itu, usaha ini dilakukan dengan prinsip kerja keras, kejujuran, hemat, kesabaran, serta semangat gotong royong antarwarga yang sejalan dengan ajaran Islam tentang ikhtiar mencari rezeki halal. Budidaya lele juga mengajarkan nilai tanggung jawab dan kemandirian, serta memperkuat hubungan sosial masyarakat melalui tolong-menolong dalam mengatasi kendala. Dengan demikian, budidaya lele tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords *Budidaya Lele, Perekonomian Keluarga, Perspektif Islam*

PENDAHULUAN

Perekonomian keluarga menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan masyarakat. Setiap keluarga berusaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, mulai dari makan, pendidikan anak hingga kesehatan. Banyak keluarga di pedesaan yang menggantungkan hidup pada pertanian, perkebunan dan pekerjaan serabutan (Doriza, 2020). Namun hasil yang diperoleh sering kali tidak sebanding dengan kebutuhan yang terus meningkat.

Masyarakat Desa Pantai Cermin Kec. Tanjung Pura juga merasakan hal yang sama. Sebagian besar warganya bekerja sebagai petani dan buruh. Penghasilan dari pekerjaan tersebut terkadang tidak cukup, apalagi jika musim panen gagal atau harga hasil panen turun. Kondisi ini mendorong warga untuk mencari usaha tambahan yang bisa membantu memperbaiki ekonomi keluarga.

Budidaya ternak lele muncul sebagai salah satu pilihan yang banyak diminati. Ikan lele mudah dipelihara, tidak membutuhkan lahan yang luas dan bisa cepat dipanen. Permintaan pasar terhadap ikan lele cukup tinggi karena banyak orang yang menyukai rasanya dan harganya terjangkau (Baihaqi, et al, 2020). Hal ini membuat budidaya lele menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat desa.

Warga yang menggeluti usaha budidaya lele mengaku mendapatkan hasil yang cukup membantu perekonomian keluarga. Uang yang diperoleh bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak serta sebagian ditabung untuk keperluan mendatang. Keuntungan ini membuat semakin banyak masyarakat yang tertarik mencoba usaha budidaya lele di rumah masing-masing.

Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja keras dan mencari nafkah dengan cara yang halal. Rasulullah SAW bersabda bahwa sebaik-baiknya makanan adalah yang diperoleh dari hasil kerja sendiri. Budidaya lele termasuk usaha yang halal karena tidak melanggar aturan agama dan memberi manfaat bagi banyak orang. Usaha ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kemandirian dalam keluarga.

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele tidak hanya berdampak pada penghasilan keluarga tetapi juga meningkatkan kerja sama antarwarga. Banyak warga yang saling membantu, baik dalam hal pengetahuan, bibit ikan maupun pemasaran. Kebersamaan ini mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan semangat gotong royong (Fauziyah, et al, 2021).

Perubahan positif yang dirasakan masyarakat Desa Pantai Cermin menunjukkan bahwa budidaya lele bukan sekadar usaha sampingan, melainkan jalan untuk meningkatkan kesejahteraan. Usaha ini membuktikan bahwa dengan niat, kerja keras dan dukungan agama, masyarakat bisa lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada pekerjaan musiman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mewawancarai beberapa peternak lele di Desa Pantai Cermin serta tokoh masyarakat setempat. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai cara memulai usaha, kendala yang dihadapi serta manfaat yang dirasakan oleh keluarga dari hasil budidaya lele (Moelong, et al, 2021).

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat kegiatan budidaya. Proses yang diamati meliputi persiapan kolam, pemberian pakan, perawatan ikan hingga penjualan hasil panen. Data yang diperoleh

kemudian dipelajari untuk mengetahui sejauh mana usaha budidaya lele berpengaruh terhadap perekonomian keluarga di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kolam dan Sarana Budidaya

Tahap awal yang dilakukan masyarakat Desa Pantai Cermin sebelum memulai budidaya ikan lele adalah menyiapkan kolam. Sebagian besar warga memilih kolam terpal karena lebih mudah dibuat, biaya murah dan bisa ditempatkan di lahan sempit. Ada juga warga yang memakai kolam tanah atau kolam semen tetapi jumlahnya tidak sebanyak yang menggunakan kolam terpal.

Kolam terpal yang baru selesai dibuat tidak boleh langsung dipakai untuk menebar bibit ikan. Hal ini karena masih ada bau bahan kimia dari terpal yang bisa berbahaya bagi ikan lele. Jika langsung digunakan, bibit bisa mati mendadak karena tidak kuat dengan zat-zat yang masih menempel pada terpal. Oleh karena itu, warga biasanya mengisi kolam dengan air penuh, lalu membiarkannya selama 3-5 hari. Setelah itu air dibuang dan kolam digosok dengan daun pepaya, nenas, atau busa sampai bau kimia benar-benar hilang. Setelah bersih, kolam kembali diisi dengan air bersih yang nantinya dipakai sebagai media hidup ikan lele.

Selain membersihkan kolam, masyarakat juga membuat saluran pembuangan air. Hal ini penting supaya ketika air kolam diganti, air sisa tidak menggenangi pekarangan atau jalan di sekitar kolam. Dengan adanya saluran, pembuangan air bisa lebih teratur.

Persiapan kolam ini menjadi langkah yang sangat penting dalam budidaya ikan lele. Masyarakat Desa Pantai Cermin sudah memahami bahwa jika dari awal kolam tidak disiapkan dengan baik, maka hasil panen juga akan terganggu. Persiapan yang matang merupakan bagian dari ikhtiar yang diajarkan. Rasulullah SAW juga mengingatkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya karena Allah menyukai orang yang bekerja dengan sungguh-sungguh.

Tahap Penebaran Bibit Lele

Setelah kolam siap digunakan, langkah berikutnya adalah menebarkan bibit lele. Bibit yang dipilih biasanya berukuran sekitar 5 cm dengan kondisi sehat, tidak cacat dan gerakannya lincah. Jumlah bibit yang ditebar disesuaikan dengan luas kolam. Untuk kolam ukuran sedang, biasanya warga menebar sekitar 1.000 ekor bibit, sementara untuk kolam yang lebih besar bisa sampai 2.000 ekor.

Proses penebaran bibit tidak bisa dilakukan sembarangan. Jika langsung ditebar begitu saja, ikan bisa mengalami stres atau bahkan mati. Oleh karena itu, warga membiarkan bibit tetap berada di dalam wadah (kantong plastik) dan memasukkannya ke kolam selama 15–20 menit. Hal ini dilakukan agar suhu air di dalam wadah sama dengan suhu air di kolam. Setelah itu, wadah dimiringkan perlahan dan bibit dibiarkan keluar dengan sendirinya.

Cara ini dianggap sangat efektif karena bibit bisa menyesuaikan diri dengan air kolam tanpa merasa kaget. Kesabaran dalam melakukan tahap ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah memahami pentingnya menjaga kehidupan ikan sejak awal. Dalam pandangan Islam, sikap hati-hati dan sabar adalah nilai yang sangat dijunjung tinggi. Islam mengajarkan agar dalam mencari rezeki tidak boleh tergesa-gesa, melainkan dilakukan dengan penuh kesungguhan dan kehati-hatian.

Tahap Pemberian Pakan

Pakan utama yang diberikan berupa pelet karena kandungan gizinya lengkap untuk pertumbuhan ikan lele. Namun karena harga pelet cukup mahal, masyarakat Desa Pantai Cermin juga memberikan pakan tambahan atau pakan alternatif. Pakan alternatif ini biasanya berasal dari sisa ayam yang sudah direbus, keong mas yang banyak ditemukan di sawah serta dedaunan seperti kangkung dan daun keladi.

Dengan adanya pakan tambahan, biaya budidaya bisa ditekan sehingga keuntungan yang didapat lebih besar. Pemberian pakan dilakukan dua sampai tiga kali sehari, yaitu pagi, siang dan sore. Pakan ditebarkan secara merata di permukaan kolam agar semua ikan mendapat bagian. Jika ikan lapar dan tidak diberi makan secara teratur, mereka bisa saling memangsa. Karena itu, ketepatan waktu pemberian pakan sangat dijaga oleh warga.

Pakan memang memegang peranan penting dalam budidaya lele. Sekitar 60–70% biaya budidaya digunakan untuk pakan. Oleh sebab itu, masyarakat berusaha mencari cara agar biaya pakan bisa lebih ringan tanpa mengurangi kualitas pertumbuhan ikan. Usaha ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengingatkan agar dalam bekerja tidak boros, melainkan hemat dan bijaksana.

Tahap Perawatan Kolam dan Pengendalian Masalah

Selama masa pemeliharaan, kolam harus dijaga kebersihannya. Air kolam biasanya diganti secara bertahap setiap 1–2 minggu sekali. Pergantian air bertujuan agar kadar oksigen tetap baik dan ikan tidak terserang penyakit. Masalah yang sering muncul adalah air kolam cepat keruh terutama saat musim hujan. Untuk mengatasinya maka warga menambahkan garam agar kondisi air tetap stabil.

Selain itu, masyarakat juga memperhatikan kepadatan ikan di dalam kolam. Jika terlalu padat maka ikan akan sulit tumbuh besar dan bisa kekurangan oksigen. Oleh karena itu, warga biasanya membagi bibit ke beberapa kolam agar pertumbuhan ikan lebih merata.

Perawatan ini membutuhkan ketekunan, sebab jika dibiarkan begitu saja, ikan bisa sakit dan mati sehingga merugikan pemilik. Kesabaran dan tanggung jawab dalam merawat ikan ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya amanah. Ikan yang dipelihara adalah amanah yang harus dijaga dengan baik karena dari sanalah rezeki keluarga akan datang.

Tahap Panen

Setelah 2,5 sampai 3 bulan, ikan lele sudah cukup besar dan siap dipanen. Panen biasanya dilakukan secara bertahap. Ikan yang sudah mencapai ukuran 6-10 ekor per kilogram diambil lebih dulu untuk dijual, sedangkan ikan yang masih kecil dibiarkan sampai ukurannya lebih besar. Dengan cara ini, panen bisa dilakukan beberapa kali dalam satu periode pemeliharaan.

Hasil panen ikan lele cukup membantu perekonomian masyarakat Desa Pantai Cermin. Dari satu kolam ukuran sedang, warga bisa memperoleh keuntungan yang lumayan. Sebagian keuntungan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sebagian lagi disimpan sebagai tabungan dan ada juga yang dipakai untuk memperbesar usaha dengan menambah jumlah kolam.

Islam mengajarkan bahwa hasil usaha yang halal akan membawa berkah. Budidaya ikan lele ini termasuk usaha yang halal karena tidak merugikan orang lain, memberi manfaat bagi keluarga dan bisa membantu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Rasulullah SAW bersabda bahwa sebaik-baik makanan adalah yang diperoleh dari hasil usaha sendiri dan budidaya lele termasuk usaha mandiri yang sangat dianjurkan.

Pemasaran Hasil Panen

Setelah panen, ikan lele dipasarkan dengan berbagai cara. Sebagian dijual langsung kepada masyarakat sekitar, sebagian lagi dijual ke pedagang pasar dan ada juga yang disalurkan ke pengepul. Harga ikan lele di pasaran relatif stabil, sehingga masyarakat tidak kesulitan dalam menjual hasil panen.

Ada keluarga yang bahkan membuka usaha sampingan dengan menjual pecel lele atau olahan lele lainnya. Dengan begitu maka nilai jual ikan lele semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya ikan lele tidak hanya memberi penghasilan dari menjual ikan mentah tetapi juga bisa berkembang menjadi usaha kuliner yang lebih luas.

Dari sisi Islam, pemasaran hasil panen termasuk dalam kegiatan muamalah yang sah. Selama dilakukan dengan jujur, tidak menipu dan tidak merugikan orang lain, maka usaha tersebut halal dan diberkahi Allah.

Kejujuran dalam berdagang juga menjadi kunci utama keberkahan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa pedagang yang jujur akan bersama para nabi dan orang-orang shalih di surga.

Budidaya Ternak Lele dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Islam di Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat

Berdasarkan hasil penelitian, budidaya lele benar-benar memberi dampak besar bagi peningkatan ekonomi keluarga di Desa Pantai Cermin. Sebelum ada usaha ini, sebagian besar warga bekerja sebagai buruh tani atau nelayan dengan penghasilan tidak menentu. Setelah memelihara lele, mereka mendapatkan tambahan penghasilan yang lebih stabil.

Islam memandang usaha budidaya lele ini sebagai salah satu bentuk ikhtiar mencari nafkah halal. Ikan lele adalah hewan yang halal dikonsumsi, sehingga usaha budidayanya pun halal. Selain itu, usaha ini memberi manfaat bukan hanya untuk keluarga yang memelihara tetapi juga bagi masyarakat luas karena menyediakan kebutuhan protein hewani dengan harga terjangkau (Siswanto, et al, 2022).

Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya usaha mandiri. Beliau bersabda bahwa sebaik-baik makanan adalah yang diperoleh dari hasil usaha sendiri. Budidaya lele termasuk usaha mandiri yang dilakukan dengan kerja keras, kesabaran dan kejujuran.

Masyarakat Desa Pantai Cermin juga menunjukkan nilai tolong-menolong dalam Islam. Mereka saling membantu ketika ada kendala dalam budidaya, misalnya masalah air kolam atau penyakit ikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa budidaya lele bukan hanya meningkatkan perekonomian keluarga tetapi juga menguatkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kerja keras, kejujuran, sabar, hemat dan tolong-menolong.

KESIMPULAN

Budidaya lele yang dilakukan masyarakat Desa Pantai Cermin terbukti mampu meningkatkan penghasilan keluarga. Dengan persiapan kolam yang baik, penebaran bibit secara hati-hati, pemberian pakan yang teratur serta perawatan yang tekun, hasil panen lele memberikan keuntungan yang cukup besar. Usaha ini tidak hanya memberi tambahan penghasilan yang stabil tetapi juga membuka peluang lain seperti usaha kuliner berbahan dasar lele. Hal ini membuat banyak keluarga lebih sejahtera dibandingkan sebelumnya yang hanya mengandalkan pekerjaan sebagai buruh tani atau nelayan dengan penghasilan tidak menentu.

Budidaya lele dalam pandangan Islam adalah usaha halal yang sesuai dengan anjuran untuk bekerja keras, sabar, jujur, hemat dan saling membantu. Ikan lele halal dikonsumsi dan hasilnya memberi manfaat bagi keluarga serta masyarakat luas. Nilai kejujuran dalam berdagang, kesungguhan dalam bekerja dan sikap tolong-menolong antarwarga menjadikan usaha ini bukan hanya menguatkan ekonomi tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. M. (2021). *Ekonomi Islam: Analisis Teori dan Praktek*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ali,Muhammad. (2020). Optimalisasi Budidaya Ikan Lele Dumbo dengan Pendekatan Diversifikasi Produk dan Pemasaran Berbasis Online. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, Vol. 17 No. 2.
- Baihaqi, & Et All. (2020). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pokdakan Tanah Berongga Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1138-1149
- Doriza, S. (2020). *Ekonomi Keluarga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Fauziyah, N., & Et All. (2021). Evaluasi Sistim Budidaya Lele: Aspek Produksi Dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus: Pembudidaya Lele Kabupaten Tangerang). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 129-142
- Ikhsan, Muhammad.(2020). Pengaruh Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Kinerja Usaha Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10 No. 1
- Malawat, M. S., et al (2024). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Usaha Budidaya Ikan Lele Dalam Meningkatkan Nilai Perekonomian Di Desa Bunut Seberang Kabupaten Asahan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1158-1162
- Moelong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rosmaladewi, O. (2022). *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish
- Siswanto, E., & Gunawan, A. (2022). Penerapan Ekonomi Islam dalam Bisnis Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 129-143.